

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan” (Anshori & Iswati, 2009:13). Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif-eksploratif. Menurut Anshori & Iswati (2009:11), “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Penelitian ini membahas mengenai persepsi auditor eksternal dengan persepsi investor terhadap tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*. Karena penelitian ini bersifat membandingkan persepsi antara dua responden, maka penelitian ini termasuk permasalahan komparatif. Permasalahan komparatif bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda (Anshori & Iswati, 2009:21).

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata (Hasan, 2002:18; Nazir, 2005:123).

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Hasan, 2002:18). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Hasan, 2002:18). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi auditor eksternal dan persepsi investor.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005:126). Definisi operasional digunakan untuk memahami dan menganalisis permasalahan agar tidak terjadi *misinterpretation*. Definisi operasional masing-masing variabel diuraikan di bawah ini:

1) Persepsi auditor eksternal

Persepsi auditor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pandangan, sikap, dan penilaian auditor yang bekerja pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) terhadap tanggung jawab mereka dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*.

2) Investor

Persepsi investor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pandangan, sikap, dan penilaian investor perorangan, yang memiliki saham perusahaan yang diperolehnya melalui Bursa Efek, terhadap tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*.

3) Tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud* dituangkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

a) Tanggung jawab auditor eksternal

Selama salah saji tidak material terhadap laporan keuangan, maka auditor eksternal tidak bertanggung jawab dalam pendeteksian *fraud*. Tanggung jawab utama untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* berada di pundak manajemen. Walaupun demikian, auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* yang dapat mempengaruhi keandalan bukti dan penyajian laporan keuangan.

b) Peranan auditor eksternal

Peranan utama auditor eksternal adalah memberikan opini atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Auditor tidak menjamin atau menerbitkan laporan keuangan.

c) Pemahaman *fraud*

Pengaruh *fraud* bagi dunia bisnis di Indonesia dan dampaknya terhadap pengguna laporan keuangan.

d) Prosedur audit

Metode-metode yang digunakan auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit, yang dalam penelitian ini menggunakan prosedur audit tertentu yang cenderung dapat terjadi *fraud*.

4) Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan (*fraud*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penipuan yang disengaja melalui kecurangan dengan menyalahsajikan laporan keuangan maupun pencurian atau penyalahgunaan aktiva yang merugikan pihak lain.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyektif yang diperoleh secara tertulis. Data subyektif adalah jenis data yang berupa opini, sikap, penilaian, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sugiyono (2012:308) menyatakan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu auditor eksternal dan investor.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Arikunto, 2005:100). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Hasan, 2002:83). Sedangkan menurut Arikunto (2005:101), kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab oleh responden secara tertulis pula. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang telah diberi alternatif jawabannya.

Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui persepsi responden yang berkaitan dengan tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Hsu *et al.* (2013), Alleyne & Howard (2005), dan Sidani (2007). Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan data demografi responden dan bagian kedua mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi masing-masing responden yang berkaitan dengan tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud* yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab auditor eksternal

Indikator mengenai tanggung jawab auditor eksternal diuraikan dalam daftar pernyataan nomor 1-4 dan 10-14 (Lampiran 2).

2. Peranan auditor eksternal

Indikator mengenai peranan auditor eksternal diuraikan dalam daftar pernyataan nomor 7 dan 8 (Lampiran 2).

3. Pemahaman *fraud*

Indikator mengenai pemahaman *fraud* diuraikan dalam daftar pernyataan nomor 5 dan 6 (Lampiran 2).

4. Prosedur audit

Indikator mengenai prosedur audit diuraikan dalam daftar pernyataan nomor 9 dan 15-22 (Lampiran 2).

Dalam kuesioner di bagian kedua ini, ada 22 pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui persepsi mereka, yang kemudian jawaban-jawaban responden tersebut menjadi data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Persepsi responden diukur menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden.

Kuesioner disebarakan secara *online*, melalui aplikasi Jajak Pendapat (JakPat) dan forum saham di situs jejaring Kaskus pada investor yang berdiskusi pada thread, “*Company Analysis, The Heart of Stock Fundamental Analysis*”, “*Indonesian Stock Exchange –REBORN- -Part 1*”, dan “[*TUTORIAL*] Step by step memulai investasi saham”, serta dibawa sendiri ke masing-masing responden. Penyerahan kuesioner untuk auditor eksternal dilakukan pada bulan Oktober 2014

dengan waktu pengembalian sehari hingga dua bulan sehingga pengumpulan data berakhir di bulan Desember 2014. Sedangkan periode pengisian kuesioner untuk investor dilakukan pada bulan Oktober 2014 hingga Januari 2015.

3.5.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori dan Iswati, 2009:92). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan investor saham di Indonesia.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009:94). Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya dan para investor perorangan yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham yang dibeli melalui Bursa Efek. Peneliti menggunakan investor saham perorangan karena mereka bukanlah pemegang saham pengendali sehingga tidak mempunyai akses atas informasi internal yang tidak diungkapkan (*non-disclosed information*) sehingga laporan keuangan dan laporan audit menjadi salah satu sumber informasi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan yang diisi oleh responden (Sujarweni, 2014:192). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila tidak valid, maka tidak perlu digunakan untuk mengukur data. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan dengan nilai signifikansinya. Jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing pernyataan terhadap indikator.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur walaupun diukur pada waktu yang berlainan (Hasan, 2002). Kuesioner yang reliabel berarti kuesioner tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena kuesioner tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai r tabel, dengan ketentuan:

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan yang digunakan adalah reliabel.
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan yang digunakan adalah tidak reliabel.

3.6.3. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2014:52), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang baik dan layak, yakni data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Sminov dan penentuan data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai signifikansinya, yaitu:

1. Apabila Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Apabila Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7. Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *independent t-test* untuk data yang memiliki distribusi normal dan *Mann-Whitney test* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Jenis hipotesis yang dirumuskan merupakan hipotesis komparatif. Perhitungan statistik untuk penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21* yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi data yang diuji, lalu membuktikan apakah hipotesis ditolak atau tidak.

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \mu_{1a} = \mu_{1i}$, artinya tidak terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap tanggung jawab auditor eksternal.

$H_1: \mu_{1a} \neq \mu_{1i}$, artinya terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap tanggung jawab auditor eksternal.

$H_0: \mu_{2a} = \mu_{2i}$, artinya tidak terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap peranan auditor eksternal.

$H_2: \mu_{2a} \neq \mu_{2i}$, artinya terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap peranan auditor eksternal.

$H_0: \mu_{3a} = \mu_{3i}$, artinya tidak terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap pemahaman *fraud*.

$H_3: \mu_{3a} \neq \mu_{3i}$, artinya terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap pemahaman *fraud*.

$H_0: \mu_{4a} = \mu_{4i}$, artinya tidak terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap prosedur audit.

$H_4: \mu_{4a} \neq \mu_{4i}$, artinya terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dengan investor terhadap prosedur audit.

2. *Level of significant* (α) sebesar 0,05.
3. Pada *independent t-test*, membandingkan signifikan F untuk menentukan signifikan t yang digunakan. Jika $\text{Sig F} > 0,05$, maka sig t yang digunakan adalah pada kategori *equal variances assumed*. Jika $\text{Sig F} < 0,05$, maka sig t yang digunakan adalah pada kategori *equal variances not assumed*.
4. Membandingkan probabilitas (Sig t) dengan α , yang kriteria pengujiannya sebagai berikut:

 H_0 tidak ditolak jika $\text{Sig t} > 0,05$.

 H_0 ditolak jika $\text{Sig t} < 0,05$.
5. Kesimpulan